

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM KELUARGA : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN IMAN ANAK

AnertiKase,¹ Astryd Ndeo,² IvonSine,³ Febrida Bani,⁴ Wandi Taneo,⁵

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

unikase15@gmail.com¹, ndeonona@gmail.com², sineivon3@gmail.com³, <mailto:febridabani@gmail.com>⁴, mailto:taneowandi1@gmail.com⁵

ABSTRAK

Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga sangat penting dalam membangun iman anak, orang tua sebagai pendidik utama bagi anak. Dalam menerapkan PAK selain digereja dan sekolah rumah menjadi tempat utama bagi anak untuk mengenal Kristus. Selain pengajaran yang diberikan oleh orang tua, kebiasaan-kebiasaan yang dibangun dalam keluarga dapat membuat iman anak bertumbuh, seperti ibadah bersama. Keluarga yang terus terhubung dengan Tuhan, mereka dimampukan untuk menjalani kehidupan dengan sukacita dan tidak takut. sebab mereka yakin bahwa Allah Imanuel bagi mereka. Keteladanan orang tua sangat penting dalam pengajaran PAK, anak mudah meniru apa yang dilakukan dibandingkan dengan apa yang diucapkan. Orang tua tidak boleh abai dalam mengajar dan mendidik anak. Orang tua harus terus belajar dan berupaya untuk menanamkan karakter kristus dalam diri anak melalui aktivitas tiap hari yang dilakukan dirumah secara konsisten. Dengan demikian iman anak akan bertumbuh dan anak mampu menjaga kehidupannya sesuai dengan Firman Tuhan, mampu merespon dan menyikapi setiap dinamika hidup dengan berpegang pada Firman Tuhan. Karakter seperti Kasih, kesabaran, kejujuran, rajin, takut akan Tuhan itulah yang harus ajarkan kepada anak-anak sehingga dalam relasi sosial, di mana anak ada dan berinteraksi mereka mencerminkan karakter Kristus dan itu menjadi tanda bahwa penerapan pola asuh, didikan orang tua yang menentukan sikap anak tersebut.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, keluarga, Iman anak

ABSTRACT

Christian religious education in the family is very important in building children's faith, with parents as the primary educators of their children. In implementing PAK, besides church and school, the home becomes the main place for children to get to know Christ. In addition to teaching, the habits built in the family can make children's faith grow, such as worshipping together. Families who remain connected to God are empowered to live joyfully and without fear because they believe that God is Immanuel with them. Parental role modeling is very important in Christian education because children easily imitate what they see rather than what they hear. Parents must not be negligent in teaching and educating their children. Parents must continue to learn and strive to instill Christ-like character in their children through consistent daily activities at home. In this way, children's faith will grow and they will be able to live their lives according to God's Word, responding to and dealing with every dynamic of life by holding fast to God's Word. Character traits such as love, patience, honesty, diligence, and fear of God are what must be taught to children so that in their social relationships, wherever children are and interact, they reflect the character of Christ, and this becomes a sign that the parenting style and education of the parents determine the attitude of the child.

Keywords: Christian Religious Education, family, children's faith.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama kristen tidak hanya berlangsung di sekolah dan di Gereja saja, tetapi rumah menjadi tempat utama untuk anak belajar. Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan yang mengubah sikap dan tingkah laku seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan melalui pengajaran dan pelatihan baik secara formal maupun non formal. ter khususnya dalam pendidikan Agama Kristen itu bertujuan untuk memperkenalkan Kristus dan memperkuat iman percaya kepada Tuhan Yesus. PAK dimulai dari dalam keluarga sebagai lembaga utama, pengajar dalam keluarga yaitu, orang tua berperan penting sebagai pendidik bagi anak, menanamkan karakter kristus kepada anak.

PAK dalam keluarga sangatlah menentukan kehidupan keluarga, hubungan yang harmonis dan kehidupan yang sesuai dengan kehendak Tuhan. keluarga akan terasa hampa jikalau tidak menerapkan PAK. pengenalan akan Allah dan relasi dengan Allah yang dibangun dalam keluarga membuat keluarga hidup dalam damai sejahtera. anak-anak dapat merasakan kristus dalam kehidupan dalam keluarga. Orang tua dapat mengarahkan dan mendampingi anak-anak dalam proses pertumbuhan iman melalui pengajaran, teladan dan kebiasaan yang dilakukan tiap-tiap hari di rumah. Orang tua tidak boleh lalai dalam mengajar dan mendidik anak, seperti firman Tuhan yang ditulis dalam ulangan 6: 6-9. pengajaran itu dilakukan kapan saja dan dimana saja selagi orang tua masih diberi kesempatan untuk mendidik anak-anaknya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan library research. Penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang relevan dengan topik Implementasi Pendidikan agama kristen dalam keluarga: peran orang tua dalam membangun iman anak. Library research akan digunakan untuk mengidentifikasi, meninjau, menginterpretasikan teori, konsep, serta temuan-temuan sebelumnya yang terkait dengan Implementasi Pendidikan agama kristen dalam keluarga: peran orang tua dalam membangun iman anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dasar Teologis dalam Mendidik Anak

Pendidikan anak dalam keluarga Kristen berakar kuat pada ajaran Alkitab. Anak dipandang bukan sekadar tanggung jawab biologis, melainkan sebagai anugerah dan titipan Allah yang harus dibimbing secara rohani. Menurut Groome (2011) menegaskan bahwa iman Kristen tidak diwariskan secara otomatis, tetapi harus ditanamkan melalui proses pendidikan yang disengaja dalam keluarga. Oleh sebab itu, orang tua dipanggil untuk menjadi pendidik iman yang aktif dalam kehidupan anak.

Prinsip ini sejalan dengan Ulangan 6:6–7 yang menekankan bahwa firman Tuhan harus diajarkan secara terus-menerus dalam seluruh aktivitas hidup. Menurut Gunawan (2017) menyatakan bahwa pendidikan iman dalam keluarga bersifat holistik, artinya iman tidak hanya diajarkan melalui kata-kata, tetapi melalui seluruh pola hidup orang tua. Anak belajar mengenal Tuhan bukan hanya dari apa yang diajarkan, tetapi dari bagaimana iman itu dihidupi.